

## PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN AKSARA JAWA DI SEKOLAH DASAR

**Asriyani<sup>1</sup>, Erlinda Septi Nugraheni<sup>2</sup>, Kinanthi Ayuningtyas<sup>3</sup>, Wahyudi<sup>4</sup>, Imam Suyanto<sup>5</sup>**  
**FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret**  
**e-mail: azree\_45121@yahoo.co.id**

*Abstract : The Using Letters Card Media in Java Letters Learning at Primary Schools. The purpose of this research was to describe the use of media in learning card Javanese letters in Primary Schools. This research uses classroom action research techniques. The results showed that the use of media flannel boards can improve learning outcomes Java script to read and write in primary school. Students' mastery of Javanese script is very low, as evidenced by the low yield learning to read and write Javanese students. In order to yield better learning Java script, teachers held a renewal in the learning process more enjoyable and enable the students.*

*Keywords: Media, Learning, Javanese letters.*

**Abstrak:** Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Penguasaan aksara Jawa siswa sangat rendah, terbukti dengan rendahnya hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, aksara Jawa.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Seperti yang dinyatakan oleh Sutardjo (2006) bahwa manusia dapat berpikir, bermasyarakat, mencipta, bertindak, berekonomi dan berakal budi karena mampu mencipta dan menggunakan simbol dalam komunikasi yaitu, bahasa. Sebagai bahasa nasional Bahasa Indonesia merupakan hal yang mutlak untuk dipelajari. Meskipun demikian, kita juga wajib melestarikan bahasa-bahasa yang menjadi sumber keragaman budaya di Indonesia, salah satunya yaitu bahasa Jawa. Mengingat pentingnya hal tersebut, bahasa Jawa dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran di sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Pembelajaran bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada keterampilan menulis dapat dikategorikan 2 macam. Pertama, keterampilan menulis huruf latin yang didalamnya diajarkan cara menulis huruf lepas dan menulis tegak bersambung. Kedua, adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Materi pembelajaran menulis dengan menggunakan huruf latin, tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi menulis aksara Jawa, kebanyakan mereka merasa kesulitan. Seolah-olah mereka berhadapan dengan huruf dari negara asing. Padahal sebenarnya, aksara Jawa inilah yang sudah lebih dahulu turun temurun dipelajari dan digunakan oleh

Bangsa Indonesia, khususnya di daerah Jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu hal yang menakutkan bagi pembelajaran, utamanya generasi muda yang mempelajari bahasa Jawa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa?, b) apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar aksara Jawa?

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: a) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan hasil belajar aksara Jawa, b) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aksara Jawa.

Membaca adalah suatu proses kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis, serta memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Somadayo, 2011). Alek dan Achmad (2010) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Membaca dan menulis aksara Jawa adalah suatu kegiatan untuk mengucapkan, memahami makna serta melukiskan lambang-lambang aksara Jawa dalam bentuk tertulis.

Media merupakan perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi (Anitah, 2008). Inti dari penggunaan media adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan antara pemberi kepada penerima. Dengan menggunakan media yang tepat, maksud dari informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas, dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa yaitu dengan media berbentuk kartu huruf. Susilana dan Riyana (2009)

mengemukakan bahwa flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Jadi, media kartu huruf hampir sama dengan media *flash card*, karena sama-sama berupa sebuah kartu, hanya saja pada kartu huruf berupa sebuah huruf, sedangkan dalam *flash card* adalah berupa gambar.

Kelebihan *flash card* dalam Susilana dan Riyana (2009) adalah yang pertama mudah dibawa-bawa, karena dengan ukuran yang tidak terlalu besar, dapat disimpan di tas dan saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di mana saja. Kedua adalah praktis, karena guru tidak perlu memiliki keahlian khusus untuk menggunakan media ini. Ketiga adalah gampang diingat, karena media ini menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, seperti mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, dll. Yang terakhir adalah menyenangkan, media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, dengan permainan dapat mengasah kemampuan kognitif dan melatih ketangkasan (fisik).

Susilana & Riyana (2009) menjelaskan cara menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut: (a) kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, (b) cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, (c) berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, kemudian teruskan kepada siswa yang lain, (d) jika disajikan dalam suatu permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun.

Dalam penggunaan kartu huruf dapat dipadukan dengan media yang berupa papan flanel. Langkah-langkah penggunaan media papan flanel menurut Susilana dan Riyana (2009) adalah sebagai berikut: (a) mulailah penyajian dengan bercerita terlebih dahulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping papan flanel, (b) libatkan siswa dalam penyajian, mintalah salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lalu dilanjutkan dengan diskusi. (c) menilai alat dan penyajian: apakah gambar-gambar sudah

jasas, apakah penyajiannya tampak menarik, apakah dipahami isi pesan yang disampaikan.

Dengan perpaduan antara papan flanel dan kartu huruf sebagai flanelgraf maka dalam penggunaannya media memiliki kelebihan: (a) gambar atau kartu yang dipindah-pindahkan (*movable*) dapat menarik perhatian siswa, siswa dapat berperan secara aktif untuk memindahkan objek gambar yang ditempelkan, hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat tidak hanya secara intelektual namun juga fisik, (b) gambar atau kartu dapat ditambah dan dapat juga dikurangi jumlahnya termasuk susunannya dapat diubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, (c) pembelajaran dapat *disetting* sesuai kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok (Susilana dan Riyana, 2009).

Perpaduan media yang menarik dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat materi aksara Jawa dengan lebih mudah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur/siklus. Tujuan PTK adalah memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2012.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangmangu yang berjumlah 36 siswa, siswa kelas IV SDN I Kewangunan yang berjumlah 18 siswa, dan siswa kelas III SDN Karangsari yang berjumlah 28 siswa, sehingga jumlah subjek penelitian berjumlah 82 siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, menyiapkan media, menentukan observer, menyusun RPP, serta menyusun instrumen tes dan non tes.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru melaksanakan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa berinteraksi dengan media, berdiskusi serta menyampaikan hasil diskusi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru maupun siswa, dan soal tes. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, siswa dan guru melaksanakan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar aksara Jawa.

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru dan siswa diobservasi oleh observer tentang langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang dipadukan dengan media papan flanel. Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru, siswa bekerja sama dalam kelompok merangkai kata dari kartu huruf dan dilanjutkan membaca rangkaian kata tersebut.

Dalam pembelajaran guru melaksanakan dua macam penilaian terhadap siswa, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penguasaan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa siswa, keaktifan, dan minat belajar. Penilaian hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran berupa tes tertulis.

Semakin baik langkah penggunaan media yang dilakukan, siswa semakin antusias dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar pun meningkat. Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan, hal ini dapat dilihat dari hasil

langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang belum memuaskan, baik kekurangan dari guru maupun dari siswa. Peneliti mengadakan perbaikan pada pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf pada siklus II agar kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Peneliti kemudian melaksanakan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus I sampai dengan siklus III pembelajaran meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf siklus III lebih baik dari siklus II dan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf siklus II lebih baik dari siklus I. Berikut hasil observasi langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 1. Persentase Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Huruf yang Dilaksanakan oleh Guru Siklus I-III

Tempat Penelitian	Persentase Ketuntasan Siklus			Keterangan
	1	2	3	
Kewangunan	80%	85%	90%	Meningkat
Karangmangu	82%	84%	85%	Meningkat
Karangsari	75%	80%	90%	Meningkat

Selain guru, siswa juga diobservasi tentang langkah-langkah penggunaan media kartu huruf. Persentase langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang dilakukan siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Huruf yang Dilaksanakan oleh Siswa Siklus I-III

Tempat Penelitian	Persentase Ketuntasan Siklus			Keterangan
	1	2	3	
Kewangunan	75%	85%	90%	Meningkat
Karangmangu	80%	82%	85%	Meningkat
Karangsari	75%	85%	92%	Meningkat

Selain kegiatan proses guru dan kegiatan proses siswa pada saat mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf, juga dapat dilihat analisis hasil belajar siswa dari siklus I, II dan III pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

Tempat Penelitian	Persentase Ketuntasan Siklus			Keterangan
	1	2	3	
Kewangunan	61%	74%	89%	Meningkat
Karangmangu	67%	81%	89%	Meningkat
Karangsari	46%	71%	93%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3, persentase siswa yang mencapai ketuntasan selalu meningkat. Jumlah siswa yang tuntas sesuai dengan standar yang telah ditentukan peneliti.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran aksara Jawa yang menggunakan media kartu huruf dilaksanakan dengan tiga siklus. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan penguasaan membaca dan menulis aksara Jawa siswa.

Sebelum digunakannya media kartu huruf, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Saat siswa diminta untuk mengerjakan soal tentang membaca dan menulis aksara Jawa, siswa mengerjakan dengan kemampuan mereka yang hanya mengandalkan ingatan saja. Namun dengan digunakannya media kartu huruf, permasalahan yang mereka hadapi menjadi konkret dan menjadi lebih jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri & Syaodih (2009) yang menyatakan bahwa anak akan merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak. Dengan digunakannya media kartu huruf dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa mengingat aksara Jawa beserta sandhangnya secara lebih mudah. Dan pembelajaran jika dibantu dengan media konkret akan semakin memaksimalkan keefektifan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumantri dan Permana (2006) yang menyebutkan bahwa kekuatan media benda asli/konkret adalah: 1) benda asli memberi pengalaman yang

sangat berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya, 2) benda asli memiliki ingatan yang tahan lama dan memudahkan permasalahan yang sulit di pahami, 3) pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan, 4) benda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari, 5) benda asli dapat dikoreksi orang.

Setelah dilaksanakan tiga kali siklus dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa, sebagian besar siswa telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan media yaitu media kartu huruf dalam setiap siklus, lebih menarik, siswa terangsang untuk belajar dibanding pelaksanaan pembelajaran kondisi awal yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media kartu huruf yang dilakukan pada penelitian ini mampu meningkatkan penguasaan membaca dan menulis aksara Jawa, hal ini terbukti dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah penelitian. Perbandingan nilai rata-rata dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata dari Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

Tempat Penelitian	Pre Test	Post Tes		
		Siklus		
		I	II	III
Kewangunan	45	69	76	81
Karangmangu	41	73	79	81
Karangsari	46	61	69	79

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa. Adanya peningkatan tersebut merupakan pengaruh tindakan penelitian yang menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran

membaca dan menulis aksara Jawa di Sekolah Dasar.

Penggunaan media kartu huruf sangat membantu siswa Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan kartu huruf yang dipadukan dengan media papan flanel dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan media kartu huruf yang dipadukan dengan papan flanel dalam pembelajaran bahasa Jawa tentang membaca dan menulis aksara Jawa di sekolah dasar, berdasarkan hasil penelitian ini adalah: a) kartu huruf dipegang setinggi dada sambil ditunjukkan kepada semua siswa, b) kartu huruf dicabut satu persatu dan ditunjukkan kepada semua siswa, c) kartu huruf yang sudah dicabut ditempel pada papan flanel, dan d) kartu huruf diaplikasikan untuk berbagai kegiatan, 2) langkah penggunaan media yang digunakan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sudah teruji dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa siswa di sekolah dasar.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Jawa hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya tentang membaca dan menulis aksara Jawa untuk peningkatan hasil belajar siswa, 2) penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai kreatifitas guru, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa, dan 3) siswa hendaknya berusaha untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media kartu huruf dengan sebaik-baiknya, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alek, A. & Achmad, H. P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumantri, M. & Permana, J. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Sutardjo, I. 2006. *Mutiara Budaya Jawa*. Surakarta: UNS.

